

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Televisi adalah satu media massa yang mempunyai berbagai fungsi. Fungsi televisi adalah sebagai alat informasi bagi masyarakat yang membutuhkan informasi baik nasional maupun internasional. Informasi ini berguna untuk menambahkan ilmu pengetahuan mereka akan berita yang diserap oleh masyarakat yang menggunakan media tersebut.¹

Televisi hanyalah sebuah alat untuk proses penyampaian pesan kepada khalayak, namun televisi mempunyai program siaran yang dikemas secara memenuhi kebutuhan *audiencenya*.² Televisi menciptakan berbagai program-program atau acara yang bisa dinikmati oleh *audiencenya*. Setiap program atau segmen yang diciptakan oleh produser mempunyai jenis program yang berbeda, apakah jenis hiburan, pendidikan atau informasi. Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebagai proses komunikasi yang berlangsung di mana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film.³

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil

¹ Denis Mc.Quail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 63

²M.A Morrisan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 200

³Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), hlm. 68

penelitian-penelitian yang menyatakan bahwa umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.⁴

Media televisi merupakan sarana masuknya informasi baru sekaligus sebagai agen perubahan budaya baru. Banyak yang menegaskan aktifitas menonton televisi sebagai kegiatan pasif atas penerimaan gagasan baru. Dengan modal audio-visualnya siaran televisi sangat efektif dalam memberikan pesan-pesannya. Tetapi tidak hanya itu, televisi juga memiliki fungsi sebagai sarana promosi dan hiburan. Karena itu juga televisi sangat bermanfaat dalam upaya pembentukan perilaku dan perubahan pola pikir.⁵

Remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di depan televisi dibanding orang dewasa. Ketika mereka memiliki waktu luang, maka umumnya mereka akan memilih untuk menggunakan waktu itu untuk menonton televisi daripada memilih kegiatan bersifat rekreatif lainnya, tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa televisi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para remaja.⁶

Kemampuan media untuk menentukan informasi apa yang dianggap penting. Maka, media harus selektif dalam menyajikan topik dan kepentingan publik. Teori penentuan Agenda (*Agenda Setting Theory*) adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenarandengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu

⁴Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), hlm. 137

⁵Darwanto, *Televisi Sebagai Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 26

⁶EricaBong, *Remaja dan Televisi: Studi Makna Televisi Dalam Kehidupan Remaja*, (Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Indonesia, 2002), hlm. 5

kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa.⁷ Maka dengan ini media televisi juga dapat berfungsi menjadi sumber belajar para pelajar dan pendidik dimana memiliki ketertarikan tersendiri dengan alat bantu yang dimiliki oleh televisi itu sendiri yaitu visual dan audio.

Dalam perkembangannya, media yang digunakan sebagai alat bantu yang pertama adalah alat bantu visual. Media visual yaitu jenis media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba seperti media foto, gambar, komik, poster, majalah, korandan buku. Namun, alat bantu visual ini dianggap kurang baik karena hanya memusatkan pada pandangan, sedangkan dengan pandangan saja dianggap kurang efektif, sehingga beralih ke alat bantu audio. Media audio ini adalah media yang menggunakan indra telinga sebagai alat bantu pendengaran atau media yang menghasilkan suara, seperti suara music, lagu, alat music, siaran radio dan alat elektronik yang hanya menghasilkan suara. Kemudian dalam perkembangannya maka digabungkan alat bantu visual dan audio yang disebut media audio-visual agar lebih efektif dengan penggabungan antara pandangan dan pendengaran secara bersamaan dan media televisi juga dapat digunakan menjadi sumber belajar bagi para pendidik.

Dageng mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang kegiatan belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar

⁷Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hlm. 23

agar terjadi perilaku belajar.⁸ Pemanfaatan berbagai sumber belajar merupakan upaya pemecahan masalah belajar. Sedangkan peran teknologi pendidikan sebagai pemecahan masalah belajar dapat terjadi dalam bentuk sumber belajar yang dirancang, dipilih dan/atau dimanfaatkan untuk keperluan belajar. Sumber-sumber belajar tersebut diidentifikasi sebagai pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.⁹

Mclsaac dan Gunawardena menjelaskan bahwa sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beraneka ragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik.¹⁰

Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sedangkan pengetahuan dan keterampilan tentang strategi, menganalisis, memilih, dan memanfaatkan sumber belajar oleh tenaga pengajar pada umumnya belum memadai. Maka dengan demikian perlu dijelaskan tentang bagaimana cara tenaga pengajar dan peserta didik memanfaatkan sumber belajar

⁸I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran: Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1990), hlm. 83

⁹Thomas M. Duffy dan David HAL. Jonassen, *Constructivism and The Technology of Instruction Hillsdale*, (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1992), hlm. 22

¹⁰M.S. Mclsaac dan Gunawardena, *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, (New York: AECT, 1996), hlm. 78

yang ada dalam upaya memperluas wawasan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dunia saat ini sedang dilanda oleh kecemasan dan kekacauan yang luar biasa disebabkan oleh munculnya bencana besar, yaitu wabah virus COVID-19. Lebih dari 200 negara diperkirakan telah terjangkit virus ini.¹¹ Belum pernah terjadi dalam sejarah peradaban manusia sebuah virus yang menyebar begitu cepat dan agresif ke hampir seluruh belahan dunia hanya dalam waktu kurang lebih empat bulan sejak kemunculannya pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina, pada akhir November 2019. Indonesia saat ini menjadi salah satu negara di dunia yang terpapar oleh virus Covid-19. Sejak pertama kali virus tersebut terdeteksi pada 2 Maret 2020 dan diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo, angka kasus wabah virus menunjukkan bahwa paling tidak sampai saat ini, peningkatan terlihat cukup signifikan dan stabil dengan rata-rata 100 kasus per hari.¹²

Virus corona COVID-19 saat ini telah berdampak bagi seluruh masyarakat dan bagi sektor pendidikan di Indonesia, hal ini telah diakui oleh UNESCO pada tanggal 5 maret 2020 bahwa wabah virus corona telah berdampak pada sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya diseluruh dunia dan mengancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan Sejak presiden Joko Widodo mengimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah demi

¹¹Mohammad Hasan Ansori, "Consumerism and the emergence of new middle class in globalizing Indonesia", (Exploration:Journal of Southeast Asian Studies, The University of Hawaii, vol. 9, spring 2009), Diakses dari <https://scholarspace.manoa.hawaii.edu/bitstream/10125/10713/1/UHM.Explorations.2009.v9.Ansori.Indonesia-Middleclass.pdf>. Padas tanggal 20 April 2020

¹²<https://www.Habibiecenter.Or.Id/Img/Publication/.Pdf> (Diakses: 24 April 2020, Pukul: 04.15 Wib)

menekan penyebaran virus corona di Indonesia. “saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, ibadah di rumah” ujar Jokowi dalam konferensi pers di istana bogor Jawa Barat pada hari Minggu, 15 Maret 2020.

Upaya untuk mencegah, menahan, atau memperlambat penularan corona yaitu dengan *social distancing*. Menurut perspektif sosiologi untuk belajar dirumah sudah tepat dilakukan dalam kondisi seperti saat ini, karena dalam ilmu sosiologi, interaksi antar manusia itu tidak harus bertemu langsung, besentuhan atau bertatap muka langsung tapi bisa melalui media cetak, teknologi dan media sosial. Maka itu instansi pendidikan mengalihkan pertemuan kelasnya dengan pertemuan daring ataupun tugas rumah guna meminimalisir pertemuan satu sama lain disuatu ruangan yang sama dalam jarak dekat serta menghindari kerumunan.¹³

Pemerintah juga membantu pelaksanaan daring dimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menghadirkan program Belajar dari Rumah bekerja sama dengan TVRI. Masyarakat baik orangtua maupun anak-anak dari segala jenjang pendidikan bisa menikmati tayangan-tayangan edukatif untuk selama berada di rumah. "Program Belajar dari Rumah merupakan bentuk upaya Kemendikbud membantu terselenggaranya pendidikan bagi semua kalangan masyarakat di masa darurat Covid-19," ujar Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim pada telekonferensi Peluncuran Program Belajar dari Rumah di Jakarta, pada Kamis (9/4/2020).

¹³ Reza Wdia Utami, Dampak Virus Corona Berimbas Bagi Pendidikan Saat Ini di Indonesia, diakses https://www.kompasiana.com/rezzaw_idiautami3362/5e7ded93097f36393028cec2/dampak-virus-corona-berimbas-bagi-pendidikan-saat-ini-di-indonesia, pada tanggal 24 April 2020

Nadiem mengungkapkan alasan di balik kehadiran program Belajar dari Rumah. Menurutnya, program ini untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis. Ia mengatakan program Belajar dari Rumah ini dapat memperluas akses layanan pendidikan bagi masyarakat di daerah terdepan, terluaran tertinggal (3T) yang memiliki keterbatasan akses internet maupun keterbatasan ekonomi.¹⁴ Ini dapat menunjukkan bahwa media televisi pada saat ini menjadi sumber belajar untuk membantu pelaksanaan *daring* pada dunia pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk menganalisis minat masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan sebagai langkah utama dengan mengangkat topik penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Televisi Sebagai Sumber Belajar Pada Program “Belajar dari Rumah TVRI” (Studi Kasus Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar penelitian ini lebih terarah, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Media Televisi Sebagai Sumber Belajar Pada Program “Belajar Dari Rumah TVRI” (Studi Kasus Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI) ?

¹⁴ Kompas.com, Alasan Medikbud Hadirkan Belajar Dari Rumah Lewat Televisi, diakses <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/10/161558071/ini-alasan-mendikbud-nadiem-hadirkan-belajar-dari-rumah-lewat-tvri?page=all>, pada tanggal 25 April 2020

2. Bagaimana Hasil dari Media Televisi Sebagai Sumber Belajar Pada Program “Belajar Dari Rumah TVRI” (Studi Kasus Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI) ?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Media Televisi Sebagai Sumber Belajar Pada Program “Belajar Dari Rumah TVRI” (Studi Kasus Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses Pelaksanaan Media Televisi Sebagai Sumber Belajar Pada Program “Belajar Dari Rumah TVRI” (Studi Kasus Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI
- b. Untuk mengetahui Hasil dari Media Televisi Sebagai Sumber Belajar Pada Program “Belajar Dari Rumah TVRI” (Studi Kasus Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Media Televisi Sebagai Sumber Belajar Pada Program “Belajar Dari Rumah TVRI” (Studi Kasus Desa Jejawi Kecamatan Jejawi Kabupaten OKI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Untuk memberikan sumbangan ilmiah bagi penulis khususnya dan mahasiswa pada umumnya

b. Secara Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini kiranya dapat dijadikan bahan referensi oleh media televisi dalam membuat program pendidikan untuk kedepannya
- 2) Hasil penelitian ini juga mampu kedepannya untuk memperbaiki para media televisi dalam membuat program pendidikan yang lebih baik lagi dengan melihat pendapat masyarakat

